

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



Oleh :

**Nurul Fatmawati
13.0305.0185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI



**Oleh :
Nurul Fatmawati
13.0305.0185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

**(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Nurul Fatmawati
13.0305.0185

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

**KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG
TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**
(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Nurul Fatmawati
13.0305.0185

Dosen Pembimbing I

Dra. Lilis Madyawati, M. Si
NIP. 19640907 198903 2 002

Magelang, 21 Februari 2018
Dosen Pembimbing II

Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi
NIK. 138706116

PENGESAHAN

KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang)

Oleh:
Nurul Fatmawati
13.0305.0185

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka
menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

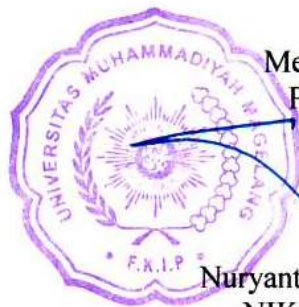
Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Dra. Lilis Madyawati, M.Si. (Ketua/ Anggota)
2. Ela Minchah L.A. M.Psi.Psi. (Sekretaris/ Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. (Anggota)
4. M. A Noviudin Pritama, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan
Pj. Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom.
NIK. 987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatmawati
NPM : 13.0305.0185
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi Antara Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Deyangan 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 21 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,


Nurul Fatmawati
13.0305.0185

MOTTO

“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya
selain pendidikan yang baik.”

(HR. Al Hakim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan adik-adikku yang selalu berusaha memahami segala keadaan, menyayangi, mendoakan, dan mendukung penulis sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini.
2. Almamaterku tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2,
Kabupaten Magelang)

Nurul Fatmawati

ABSTRAK

Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2. Sampel dalam penelitian menggunakan *total sampling*, terdiri dari 59 siswa yang diambil dari kelas VA dan VB Sekolah Dasar Negeri Deyangan 2. Metode pengumpulan data menggunakan angket minat belajar dan perhatian orang tua yang dibagikan kepada 59 siswa dan dokumentasi. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian korelasional menggunakan rumus korelasi dari *Karl Pearson* dan *Cronbach Alpha* dengan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 23.0*. Variabel yang diamati variabel bebas yang terdiri dari minat belajar (X1), perhatian orang tua (X2) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar matematika. Teknik analisis data menggunakan uji *spearman* dan *kendall* serta uji statistik *cochran* dengan bantuan *SPSS for windows versi 23.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika dengan nilai probabilitas 0,001. Ada korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika dengan nilai probabilitas 0,000. Minat belajar, perhatian orang tua, berkorelasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dengan nilai probabilitas 0,08. Jadi minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama berkorelasi dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: *Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar Matematika*

CORRELATION BETWEEN LEARNING INTEREST AND PARENTS ATTENTION WITH MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES

(Research on Grade V Students of Deyangan Primary School 2,
Magelang District)

Nurul Fatmawati

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between interest in learning and attention of parents with the results of mathematics learning outcomes of grade V students SD Negeri (Public Primary School) Deyangan 2 Subdistrict Mertoyudan Magelang Regency.

The research method used is correlational research. The population in study is all students of grade V SD Negeri Deyangan 2. The sample used in study is total sampling, that consist of 59 students taken from VA and VB class Public Primary School Deyangan 2. Methods of data collection use questionnaires learning interest and parents attention distributed to 59 students and the documentation. Validity and reliability test used in this research is correlation rule from *Karl Pearson and Cronbach Alpha* by using computer program assistance named *SPSS for windows version 23.0*. Variables observed are independent variables consisting of interest in learning (X1), and attention of parents (X2) and dependent variable (Y) that is the result of mathematics learning outcomes. Data analysis technique used in this research is spearman and kendall test with *SPSS 23.0 for windows*.

The results showed that there is a correlation between learning interest and parents attention with probability value 0,001. There is a correlation between parents attention with probability value 0,000. Learning interest, parents attention, correlated together with mathematics learning outcomes with probability value 0,08. So that learning interest and parents attention together correlate with mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning Interest, Parents Attention, Mathematics Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, para pengabdian ilmu dan kita sebagai pengikut setia Rasulullah SAW. Skripsi ini berjudul Korelasi Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Deyangan 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang) disusun guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, ST., M.Kom, selaku Pejabat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku Kepala Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dra. Lilis Madyawati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Ela Minchah L.A. M.Psi. Psi selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Suparyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Eny Triastuti, S.Pd.SD dan Surtinah S.Pd.SD selaku wali kelas VA dan VB serta siswa-siswi kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang yang telah berkenan memberikan ijin, bantuan dan kerja samanya kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2013, serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas peran dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Akhirnya penulis mengharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
A. Hasil Belajar Matematika.....	9
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika	9
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika..	11
3. Indikator Hasil Belajar Matematika	15
4. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.....	17
B. Perhatian Orang Tua	21

	Halaman
1. Pengertian Perhatian Orang Tua	21
2. Macam-macam Perhatian Orang Tua	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.....	28
4. Indikator Perhatian Orang Tua.....	33
C. Minat Belajar.....	35
1. Pengertian Minat Belajar.....	35
2. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar	38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	44
4. Indikator Minat Belajar	47
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	48
E. Kerangka Pemikiran.....	49
F. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Identifikasi Variabel Penelitian	52
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	53
D. Subjek Penelitian	54
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Validitas dan Reliabilitas.....	59
H. Prosedur Penelitian	64
I. Metode Analisis Data	72

	Halaman
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Penelitian.....	73
1. Deskripsi Data Penelitian	73
2. Uji Hipotesis	76
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1 Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar	60
2 Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua.....	62
3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar	64
4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua.....	64
5 Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	67
6 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua	69
7 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Belajar.....	74
8 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua	75
9 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika	76
10 Hasil Uji Normalitas Setiap Variabel.....	77
11 Hasil Analisis Korelasi Spearman Kendall.....	79
12 Hasil Uji Statistik Cochran.....	82

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
1 Kerangka Pemikiran.....	51
2 Kerangka Penelitian	71

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1 Surat Ijin dan Keterangan Penelitian.....	94
2 Instrumen Angket Penelitian.....	98
3 Daftar Nama Siswa Kelas VA dan VB	105
4 Hasil Nilai UAS Semester 1	108
5 Data Hasil Penelitian.....	111
6 Dokumentasi Pengerjaan Angket.....	118
7 Buku Bimbingan Skripsi.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu : pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Sekolah Dasar adalah jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang wajib ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan dasar yang siswanya berusia antara 7-12 tahun dan memiliki karakteristik selalu ingin tahu. Menurut teori Jean Piaget (1896-1980) siswa SD berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Kemampuan untuk sedikit berfikir abstrak selalu harus didahului dengan pengalaman konkret. Anak usia SD masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya.

Tingkatan kelas di Sekolah Dasar dapat dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Masa usia sekolah dasar kelas V sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia sepuluh tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun.

Karakteristik utama siswa sekolah dasar kelas V adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Anak usia Sekolah Dasar kelas V atau kelas tinggi rata-rata mereka tertarik terhadap

sesuatu yang praktis dan konkret, rasa ingin tahu dan ingin belajar tinggi, serta mulai menyukai hal-hal khusus misalnya mata pelajaran tertentu.

Mata pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ditempuh siswa sekolah dasar. Matematika adalah mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Kebanyakan peserta didik akan menjawab matematika jika ditanya mata pelajaran apa yang tidak disenangi. Mereka bahkan ada yang takut saat mengetahui bahwa akan ada jadwal pelajaran matematika di sekolah.

Salah satu standar kompetensi lulusan mata pelajaran matematika kelas V yaitu memiliki kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif. Untuk mengukur seberapa jauh anak mencapai kompetensi lulusan tersebut diperlukan adanya penilaian hasil belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah hasil belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan.

Berdasarkan Hasil observasi, pada siswa kelas V di SD Negeri Deyangan 2, Kecamatan Mertoyudan, kurikulum yang diterapkan di SD Negeri Deyangan 2 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil observasi selanjutnya, diperoleh bahwa beberapa

siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika. Nilai Matematika tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Nilai matematika yang rendah ini ditunjukkan dengan program remedial yang selalu ada pada setiap ulangan harian. Program remedial ini hanya berlaku bagi siswa yang nilainya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Standar nilai KKM di SD Negeri Deyangan 2, mulai tahun ajaran 2016/2017 sudah mencapai 75. Hal ini tentu menjadikan orang tua, guru dan siswa khawatir jika sampai ada siswa yang nilainya di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan tidak bisa naik ke tingkat kelas selanjutnya.

Keberhasilan siswa dalam mencapai nilai KKM dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat belajar. Minat belajar adalah ketertarikan anak terhadap suatu hal tertentu, adanya rasa senang akan membuat anak melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus. Slameto (2013: 57) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila bahan belajar tidak sesuai dengan minat anak, maka ia tidak akan serius dalam belajar. Siswa akan lebih mudah mempelajari bahan belajar yang menarik minatnya, karena pada dasarnya minat menambah kegiatan belajar.

Minat belajar berkaitan dengan kesukaan, perhatian dan ketertarikan yang agak menetap pada hal tertentu seperti aktivitas belajar. Minat dapat

memberi dorongan kepada anak untuk terus belajar. Anak akan tertarik dan memberi perhatian lebih pada bahan belajar yang disukainya. Anak dapat terus belajar untuk mengembangkan minatnya. Slameto (2013: 180) mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap suatu hal merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan memperhatikan minat-minat yang telah ada pada anak. Minat belajar peserta didik berkembang sesuai dengan usia perkembangannya.

Minat belajar juga dipengaruhi beberapa faktor lain, salah satunya yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga, terdiri dari pihak orang tua dan anak. Orang tua berperan aktif dalam perkembangan minat belajar anak karena sebagian besar waktu yang dimiliki anak digunakan di lingkungan keluarga. Orang tua juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar anak. Anak yang tinggal di lingkungan keluarga yang peduli terhadap aktivitas belajar, maka anak tersebut akan memiliki minat belajar yang tinggi.

Kurang berhasilnya siswa dalam belajar dikarenakan rendahnya minat belajar dan kurangnya perhatian dari orang tua. Orang tua menganggap bahwa pendidikan hanya dilakukan di sekolah saja, padahal pendidikan anak juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua bertugas untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya, maka orang tua merupakan agen pertama yang mampu dan wajib untuk mendidik anak-

anaknya. Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar. Malas dapat menyebabkan rutinitas belajar anak menjadi kurang teratur sehingga hasil belajarnya menjadi kurang maksimal.

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Perhatian orang tua juga bisa menjadi penyemangat anak dalam usaha untuk meraih cita-citanya. Selain itu perhatian orang tua dapat juga menjadi motivasi anak untuk mengembangkan minat belajarnya.

Sekolah Dasar Negeri Deyangan 2 merupakan sekolah negeri yang lokasinya berada di desa Deyangan, siswanya sebagian berasal dari keluarga menengah kebawah dengan pekerjaan orang tua sebagian besar buruh dan petani. Keterbatasan ekonomi menyebabkan orang tua mereka harus bekerja sehingga waktu dan perhatian orang tua kepada anak terbatas. Perhatian tersebut dapat berupa materi maupun non materi, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dalam hal belajar.

Hasil wawancara kepada guru kelas yang dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Deyangan 2, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas V kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ada siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang tidak memperhatikan guru mengajar dan ada siswa yang mengganggu temannya, terkadang juga ada

beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan alasan lupa dan buku tertinggal.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, diketahui bahwa sebagian orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar saat di rumah. Sementara itu, guru juga mengatakan bahwa memang hanya sebagian orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Hanya ada beberapa orang tua yang menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru. Selain beberapa hal tersebut, guru juga mengatakan bahwa masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan adalah tugas sekolah dan guru, serta menganggap bahwa kegiatan belajar anak cukup dilakukan di sekolah saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa khususnya kelas V di SDN Deyangan 2 pada mata pelajaran matematika masih rendah.
2. Masih dijumpai beberapa siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya minat belajar siswa kelas V SDN Deyangan 2 khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan kegiatan belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang “Korelasi Antara Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017/2018”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 ?
2. Apakah ada korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 ?
3. Apakah ada korelasi antara minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2
2. Mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2

3. Mengetahui korelasi antara minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mengungkap secara kuantitatif tentang hubungan antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Mata Pelajaran Matematika dengan memperhatikan minat siswa dan melibatkan orang tua.

b. Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa.

c. Bagi Orang tua

Menambah pengetahuan dan wawasan orang tua tentang sikap yang harus diambil dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Basleman dan Syamsu, 2011: 12). Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Baharuddin (2010: 158) mengungkapkan belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan hasil belajar tersebut membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah yang positif.

Malau, dkk (2013) mengatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Hasil belajar menurut Suprijono (2012: 5) adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) berpendapat bahwa hasil

belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dilihat dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Arifin (dalam Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010: 161) menyatakan hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi.

Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut diantaranya kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Matematika menurut Ruseffendi (dalam Heruman, 2008: 1) adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak terdefiniskan ke unsur yang didefinisikan, dan akhirnya ke dalil. Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Namun matematika yang ada pada hakikatnya merupakan suatu ilmu yang cara bernalarnya deduktif formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak SD yang cara berfikirnya masih pada tahap operasi konkret.

Matematika didefinisikan oleh Bramasti (2012: 110) adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berkaitan. Matematika seringkali dikelompokkan ke dalam 3 bidang: aljabar, analisis, dan geometri, walaupun demikian tidak dapat dibuat pembagian yang jelas karena cabang-cabang ini telah bercampur baur.

Matematika yang diajarkan di sekolah dasar mencakup tiga cabang, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri (Abdurrahman dalam Delphie, 2009: 3). Ketiga kajian tersebut memiliki cakupan tersendiri. Aljabar mencakup bilangan dan operasi bilangan yang juga merupakan bagian dari aritmatika. Adapun geometri mencakup benda dua dimensi, benda dimensi tiga, bangun ruang, trigonometri, pengukuran dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan, hasil belajar matematika adalah perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah terjadi proses belajar matematika yang dapat dituangkan dalam bentuk angka berupa skor atau nilai matematika.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Secara umum, hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri siswa (Daryanto dan Muljo, 2012:

28). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor-faktor ini meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Anak yang segar jasmaniahnya akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indera yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal

2) Faktor Psikologis baik bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:

- a) Faktor intelektual yaitu faktor potensial yang meliputi intelegensi, bakat, dan faktor aktual yang meliputi kecerdasan nyata dan prestasi.
- b) Faktor non intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ekstern meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial yang terdiri atas:

a) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi agar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang

kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

2) Faktor Lingkungan nonsosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah :

- a) Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/ kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.
- b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi, dan lain sebagainya.
- c) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)
Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar

guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika tersebut adalah 1) faktor internal, yaitu berupa faktor fisiologis dan psikologis, 2) faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

3. Indikator Hasil Belajar Matematika

Arifin (2012: 92) mengelompokkan hasil belajar matematika dalam tiga domain yaitu :

a. Domain kognitif

Domain kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 202).

Berkenaan dengan domain kognitif yang terdiri dari 6 aspek, yaitu Pengetahuan (*knowledge*), Pemahaman (*comprehension*), Penerapan (*aplication*), Analisis (*analysis*), Sintesis (*synthesis*), Evaluasi (*evaluation*).

b. Domain afektif

Domain afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi (Davies dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 205). Berkenaan dengan domain afektif yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan (*receiving*), respons (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), karakterisasi (*characterization*).

c. Domain psikomotorik

Domain psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan (Davies dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 207)

Berkenaan dengan domain psikomotorik yang terdiri dari gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, kemampuan berbicara.

Ketiga ranah yang dikemukakan tersebut bukan merupakan bagian-bagian yang terpisahkan, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Agar dapat mencapai perubahan yang diharapkan, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik perlu memperhatikan sungguh-sungguh terhadap prinsip-prinsip belajar. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan perubahan hasil belajar pada ranah kognitif.

4. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika banyak jenisnya, yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat hasil belajar siswa (Sanjaya, 2009:29). Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan Minat Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan hasil belajar (Sanjaya, 2009:29). Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa (Djiwandono, 2006:365). Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, karena itu

tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

c. Ciptakan Suasana yang Menyenangkan Dalam Belajar

Siswa dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Menggunakan Variasi Metode Penyajian yang Menarik

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik, dan asing bagi siswa-siswa. Sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Yamin, 2009:174). Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

e. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Hamalik, 2009:167).

Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar (Djamarah dan Zain, 2006:152).

f. Berikan Penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh hasil nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing (Sanjaya, 2009:31).

Penilaian secara terus menerus akan mendorong siswa belajar, karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama (Hamalik, 2009:168).

g. Berilah Komentar Terhadap Hasil Pekerjaan Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya,

misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, baik tugas-tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas-tugas yang berlangsung terus menerus. Sebaliknya pemberian celaan kurang menumbuhkan motivasi dalam belajar. Bahkan menimbulkan efek psikologis yang lebih jelek yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

h. Peran Orang Tua

Peran serta orang tua hendaknya sedini mungkin diterapkan pada anak-anak mereka, ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak di sekolah agar menjadi pribadi yang maju dan bertanggung jawab. Seberat apapun permasalahan mereka pasti dapat dilalui apabila mendapat dukungan dan bantuan dari orang tua. Sebagai orang tua hendaknya menanamkan semangat dan disiplin kepada anak-anak mereka agar dapat berprestasi di sekolah dan kedisiplinan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan. Kemandirian bukan berarti tanpa dukungan dari orang lain, namun kemandirian adalah usaha untuk menjalankan atau melaksanakan segala pekerjaan dengan mengandalkan kemampuan sendiri dengan dukungan dan dorongan dari orang lain.

B. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Slameto (2013: 56) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal tertentu. Selain itu, Slameto (2013: 105) juga mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Suryabrata (2011: 14) perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian dapat diperoleh dari siapa saja, bisa dari guru ataupun orang tua. Perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Santoso (2010: 10) mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya. Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Maunah (2009: 97) mengemukakan bahwa orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dari

orang tua agar dapat mencapai kedewasaan. Adapun yang dimaksud kedewasaan yakni kedewasaan secara jasmani dan rohani.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut yang dimaksud perhatian orang tua adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan suatu aktivitas tertentu. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya, agar anak memperoleh minat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal.

2. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu. Ditinjau dari beberapa segi, perhatian orang tua dapat dibagi menjadi beberapa macam. Walgito (2004: 100-101), membagi perhatian orang tua menjadi empat macam yaitu:

a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian orang tua dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian orang tua secara spontan merupakan perhatian orang tua yang timbul dengan sendirinya. Perhatian ini timbul begitu saja, seakan-akan tanpa usaha, tanpa disengaja. Perhatian spontan ada karena pusat kesadaran seseorang terfokus langsung pada suatu objek yang dilihatnya secara tiba-tiba. Objek tersebut tampak menarik sehingga pusat perhatian seseorang langsung tertuju padanya. Misalnya saja, orang yang berminat dengan

musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju pada musik.

- 2) Perhatian orang tua secara tidak spontan merupakan perhatian orang tua yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Perhatian orang tua secara tidak spontan sengaja dibuat untuk memusatkan kesadaran orang tua dengan melalui tahap diberikannya stimulus-stimulus terlebih dahulu. Setelah itu barulah pusat perhatian orang tua itu tertuju pada objek yang menjadi sasaran.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek pada saat yang bersamaan, maka perhatian orang tua dibedakan menjadi:
- 1) Perhatian orang tua secara sempit, merupakan perhatian dimana orang tua pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.

Adapun rincian dari perhatian sempit ini jika orang tua hanya tertuju pada satu objek saja. Objek yang disediakan hanya satu macam saja, sehingga hasil dari pengamatan objek ini maksimal, karena pusat perhatian orang tua tertuju pada satu objek.
 - 2) Perhatian orang tua secara luas, merupakan perhatian dimana orang tua pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek pada suatu saat sekaligus. Adapun rincian dari perhatian luas ini jika orang tua memperhatikan objek yang lebih dari satu macam.

Sehingga hasil dari pengamatan objek ini tidak maksimal, karena pusat kesadaran orang tua tertuju pada banyak objek.

c. Terkait dengan perhatian orang tua yang sempit dan luas, maka perhatian orang tua masih bisa dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian orang tua yang terpusat ialah perhatian dimana orang tua pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek.

Perhatian orang tua yang terpusat pada suatu saat hanya dapat tertuju kepada objek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian itu misalnya kita dapati pada seseorang tukang jam yang sedang memperbaiki jam, maka perhatiannya hanya akan tertuju pada satu objek saja yaitu jam yang sedang diperbaiki.

- 2) Perhatian orang tua yang terbagi-bagi ialah perhatian dimana orang tua pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.

Perhatian yang terbagi-bagi pada suatu saat dapat tertuju kepada bermacam-macam objek. Contoh perhatian yang demikian itu misalnya kita dapati pada seorang bapak yang sedang mengemudikan mobil, yang pada suatu saat perhatiannya dapat tertuju pada macam-macam objek. Seperti misalnya keadaan lalu lintas, tanda-tanda yang diberikan oleh polisi lalu-lintas yang sedang bertugas, alat yang ada dalam mobil yang sedang dikemudikannya dan sebagainya.

d. Ditinjau dari fluktuasi, maka perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi:

- 1) Perhatian orang tua secara statistik, yaitu perhatian dimana orang tua dalam waktu tertentu dapat dengan statistik atau tetap perhatiannya tertuju pada objek tertentu. Perhatian statistik pada orang tua ini bersifat tetap. Dimana orang tua ini memperhatikan satu objek pada waktu dan keadaan yang sama.
- 2) Perhatian orang tua secara dinamik, yaitu macam perhatian dimana orang tua dapat memindahkan secara lincah dari satu objek ke objek lain. Perhatian dinamik pada orang tua ini bersifat berubah-ubah. Dimana orang tua memperhatikan objek pada waktu yang sama sekaligus pusat perhatiannya mencakup beberapa objek.

Ada beberapa pendapat terkait dengan berbagai jenis perhatian orang tua. Suryabrata(2012:14-16) menyebutkan macam-macam perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi perhatian orang tua yang intensif dan perhatian orang tua tidak intensif.
- b. Berdasarkan cara timbulnya, dibedakan menjadi perhatian orang tua secara spontan (perhatian tak sekehendak atau perhatian tak

sengaja) dan perhatian orang tua sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian refleksi).

- c. Berdasarkan luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian orang tua dibedakan menjadi perhatian orang tua terpancar (distributif) dan perhatian orang tua terpusat (konsentratif).

Selanjutnya Ahmadi (2009:144-146) mengemukakan macam-macam perhatian sebagai berikut:

- 1) Perhatian orang tua secara spontan dan disengaja

Perhatian orang tua secara spontan adalah perhatian orang tua yang timbul dengan sendirinya karena tertarik pada sesuatu dan tidak terdorong oleh kemauan, sedangkan perhatian orang tua secara disengaja adalah perhatian orang tua yang timbulnya didorong oleh kemauan karena adanya tujuan tertentu.

- 2) Perhatian orang tua secara statis dan dinamis

Perhatian orang tua secara statis adalah perhatian orang tua yang tetap terhadap sesuatu, sedangkan perhatian orang tua secara dinamis adalah perhatian orang tua yang mudah berubah-ubah.

- 3) Perhatian orang tua secara konsentratif dan distributif

Perhatian orang tua secara konsentratif adalah perhatian orang tua yang ditujukan pada suatu objek (masalah) tertentu, sedangkan perhatian orang tua secara distributif adalah perhatian orang tua yang dapat dibagi-bagi pada beberapa arah dalam waktu yang bersamaan.

4) Perhatian orang tua secara sempit dan luas

Perhatian orang tua secara sempit dimiliki oleh orang tua yang mudah memusatkan perhatian pada satu objek yang terbatas, sedangkan perhatian orang tua secara luas dimiliki oleh orang tua yang dengan mudah sekali tertarik dan mudah terangsang padahal-hal yang baru.

5) Perhatian orang tua secara fiktif dan fluktuatif

Perhatian orang tua secara fiktif adalah perhatian orang tua yang mudah dipusatkan pada suatu hal, sedangkan perhatian orang tua secara fluktuatif adalah perhatian orang tua yang pada umumnya dapat memperhatikan bermacam-macam hal sekaligus.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang macam-macam perhatian orang tua, dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian orang tua dilihat dari berbagai segi yaitu:

- a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, maka perhatian orang tua dibedakan menjadi perhatian orang tua secara spontan dan perhatian orang tua secara tidak spontan.
- b. Ditinjau dari segi banyaknya objek, maka perhatian orang tua dibedakan menjadi perhatian orang tua yang sempit dan perhatian orang tua yang luas.
- c. Ditinjau dari fluktuasi perhatian orang tua, maka perhatian orang tua dapat dibedakan menjadi perhatian orang tua yang statis dan perhatian orang tua yang dinamis.

- d. Ditinjau dari luasnya objek yang dikenai perhatian orang tua, perhatian orang tua dibedakan menjadi perhatian orang tua secara terpancar (distributif) dan perhatian orang tua secara terpusat (konsentratif).
- e. Berdasarkan intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi perhatian orang tua secara intensif dan perhatian orang tua secara tidak intensif.
- f. Ditinjau dari segi derajatnya, maka perhatian orang tua dibedakan menjadi perhatian orang tua tingkat tinggi dan perhatian orang tua tingkat rendah.

Berdasarkan macam-macam perhatian tersebut, sebagai orang tua seharusnya memberikan perhatian secara terpusat (konsentratif) pada anaknya dalam hal pendidikan. Perhatian tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar anaknya baik di sekolah maupun di rumah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Ahmadi (2009: 146-147), perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

d. Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

Baharuddin (2009:181), membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua menjadi dua yaitu faktor obyektif dan subyektif. Faktor obyektif yang dapat menarik perhatian orang tua adalah:

a. Adanya rangsangan yang kuat

Orang tua memiliki perasaan yang sangat peka terhadap anaknya. Apabila anak dirasa sedang kelihatan lain daripada keadaan biasanya, maka orang tua dengan mendapat rangsangan yang sangat kuat untuk segera memberikan perhatian kepada anak dengan tujuan dapat memberikan sesuatu yang sedang dibutuhkan. Misalnya anak nampak murung, maka orang tua segera memberikan perhatian agar anak tersebut dapat membebaskan dari kemurungan itu.

b. Kualitas rangsangan

Orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak tidak bersifat terus menerus, namun dapat memilih sekiranya anak sedang sangat membutuhkan perhatian. Hal ini dapat terjadi pada saat anak sedang menghadapi ulangan misalnya. Maka orang tua memandang bahwa situasi pada saat itu sangat membutuhkan perhatian agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Situasi sedang menghadapi ulangan adalah salah satu contoh kualitas rangsangan yang membuat orang tua memberikan perhatian.

c. Adanya objek yang besar/ luas

Setiap orang memiliki emosi atau dorongan yang tersimpan dalam hati, hal ini dapat muncul jika ada objek yang dapat menarik perhatian secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya, sehingga perhatian muncul dengan dorongan yang sangat kuat atau luar biasa. Misalnya orang tua mempunyai keinginan di dalam hati agar anaknya dapat meraih prestasi yang tinggi, jika benar-benar anak dapat mewujudkan keinginan orang tua tersebut, maka anak akan mendapatkan perhatian yang lebih besar.

d. Adanya stimulus yang baru

Anak diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki. Jika dalam perkembangannya mempunyai kreatifitas menuju hal-hal yang positif, maka orang tua akan memberikan perhatian pula untuk mendukung kegiatan tersebut.

Baharuddin (2009:181), membagi faktor subyektif yang dapat menarik perhatian orang tua adalah:

a. Adanya stimulus yang mengandung daya tarik

Anak akan mudah ingat jika ada sesuatu yang menarik perhatiannya. Orang tua dapat memanfaatkan hal ini untuk membantu proses belajar anak di rumah. Orang tua bisa memberikan buku bergambar, CD interaktif atau game pembelajaran yang menarik perhatian anak dan menyenangkan.

b. Adanya maksud pada sesuatu yang dapat menimbulkan daya tarik

Menimbulkan daya tarik anak bisa dilakukan dengan penggunaan kata-kata yang menarik. Orang tua dalam memberikan bimbingan belajar dan nasihat kepada anaknya dapat dilakukan dengan menggunakan cerita ataupun dongeng, sehingga anak merasa senang dan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh orang tua.

c. Ketidakpastian menimbulkan daya tarik

Menarik perhatian anak juga dapat dilakukan dengan membuat anak merasa penasaran. Terkadang orang tua tidak harus selalu menjawab apa yang ditanyakan anak, dan memenuhi semua yang diinginkan anak. Membuat anak menunggu dalam ketidakpastian dan akhirnya anak akan mencari jawaban sendiri. Hal ini akan menjadikan anak mandiri, timbul rasa penasaran dan tertantang.

- d. Emosi yang tetap dapat menentukan daya tarik.

Keadaan perasaan orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Hal ini dapat terjadi jika orang tua yang bekerja perasaan gembira akan membuat suasana rumah yang menyenangkan. Sebaliknya, orang tua yang bekerja dengan perasaan marah membuat suasana rumah menjadi kurang menyenangkan sehingga minat belajar bagi anak berkurang/ menurun. Orang tua hendaknya selalu menjaga emosinya terutama di depan anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua kepada anaknya. Faktor-faktor tersebut yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana di sekitar, kuat tidaknya perangsang, kuatnya stimulus, ketertarikan atau keterpikatan, dan kapasitas seseorang. Besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yang ada.

4. Indikator Perhatian Orang Tua

Berdasarkan paparan dari Prabawa (2014: 4) Indikator perhatian orang tua dapat dilihat dari bentuknya. Adapun indikator bentuk perhatian orang tua dapat dibagi sebagai berikut:

a. Pemberian Bimbingan Belajar

Pemberian bimbingan berarti orang tua memberikan bantuan kepada anak untuk menentukan pilihan-pilihan yang bijaksana dan penyesuaian diri dalam tuntutan-tuntutan hidup, agar anak belajar

secara terarah dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri.

b. Memberikan Nasihat

Nasihat adalah suatu ajaran atau pelajaran baik atau anjuran. Perhatian orang tua melalui nasihat yaitu berupa orang tua memberikan saran-saran untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi anak. Nasihat memiliki pengaruh besar untuk memahami sesuatu, sehingga anak akan lebih mengetahui cara mengatasi masalah tertentu.

c. Memberikan Motivasi dan Penghargaan

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan. Peran orang tua dalam memotivasi anak yaitu memotivasi anak untuk meraih prestasi, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Hal ini dilakukan dengan menanamkan sikap optimis pada diri anak.

d. Memenuhi Kebutuhan Anak

Memenuhi kebutuhan anak berarti memenuhi kebutuhan segala aspek yang mendukung anak untuk belajar. Semakin lengkap kebutuhan anak tercukupi, maka semakin tinggi pula tujuan akan tercapai.

e. Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan orang tua biasanya pengawasan terhadap belajar anak. Anak yang diawasi orang tua, tentunya akan lebih memahami kesulitan yang dihadapi anak. Pengawasan tersebut dapat mendorong orang tua untuk membantu dan memperbaiki kesulitan anak, sehingga anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui indikator perhatian orang tua yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemberian bimbingan belajar
2. Memberikan nasihat
3. Memberikan motivasi dan penghargaan
4. Memenuhi kebutuhan anak
5. Pengawasan terhadap anak

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Hamalik (2009:106) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Belajar merupakan aktivitas berkelanjutan dan mempunyai tujuan untuk berubah ke arah yang lebih baik. Proses belajar berlangsung melalui berbagai pengalaman, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.

Hal tersebut serupa dengan pendapat Djamarah (2011: 13) yang mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamzah (2010: 22) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan interaksi dengan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.

Selanjutnya, Sugihartono, dkk. (2007: 74) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat.

Siswa akan berminat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi siswa. Proses belajar siswa akan berjalan dengan lancar bila disertai minat, sebab minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan dalam belajar dalam rentang waktu tertentu. Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu (Djamarah, 2011:12). Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat yang baru, dengan demikian minat dapat ditumbuhkan melalui suatu kegiatan yang menarik.

Minat merupakan: (1) suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya, (2) perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu, (3) suatu keadaan motivasi yang menuntun tingkah laku menuju suatu arah atau sasaran tertentu (Chaplin, 2011: 255).

Slameto (2013: 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal tertentu. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Sudaryono, dkk (2013: 90) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Minat merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus atau dorongan seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman sebenarnya. Seorang siswa dengan minat belajar yang tinggi dalam suatu mata pelajaran akan berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar pada pembelajaran tersebut.

Syah (2008: 136) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar ini berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Ketika seorang siswa memiliki minat yang

tinggi dalam suatu mata pelajaran, maka secara tidak langsung siswa akan memusatkan perhatian terhadap mata pelajaran yang diminati. Pemusatan perhatian yang lebih akan membuat siswa belajar lebih giat untuk mata pelajaran tersebut dan pada akhirnya hasil belajar yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa senang dan ketertarikan individu pada suatu hal atau kegiatan tertentu yang ditunjukkan anak dalam kegiatan belajar sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

2. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Rosdiah (dalam Susanto, 2013: 60) dinyatakan bahwa “Timbulnya minat belajar pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat belajar yang berasal dari pembawaan dan minat belajar yang timbul karena adanya pengaruh dari luar”. Dijelaskan kedua jenis minat belajar tersebut yaitu: Pertama, minat belajar yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat belajar yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat belajar ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne (dalam Susanto, 2013: 60) juga menyatakan bahwa “Sebab timbulnya minat belajar pada diri seseorang terdapat dua jenis, yaitu minat belajar secara spontan dan minat belajar secara terpola”. Dijelaskan bahwa minat belajar secara spontan yaitu minat belajar yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat belajar secara terpola adalah minat belajar yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan tersebut maka dapat diketahui jenis-jenis minat belajar berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat belajar ada dua yaitu minat belajar yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat belajar yang terpola yaitu minat belajar yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri. Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat belajar seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2013: 61) bahwa minat belajar dibagi menjadi 10 jenis, yaitu:

1. Minat belajar terhadap alam sekitar, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

Minat belajar terhadap alam sekitar ini melibatkan objek lingkungan tempat tinggal. Dimana individu mampu berinteraksi langsung dengan objek lingkungan tersebut.

2. Minat belajar mekanis, yaitu minat belajar yang berkaitan dengan mesin-mesin atau alat mekanik. Adapun minat belajar mekanis lebih mendominasi pada individu yang tertarik dengan otomotif. Dimana dalam pengerjaannya membutuhkan suatu ketelitian, kesabaran dan ketrampilan khusus.

3. Minat belajar hitung menghitung, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan perhitungan.

Adapun minat belajar hitung menghitung ini lebih mengedepankan pada logika individu. Dimana dalam proses pengerjaan minat ini individu mengotak-atik suatu rumus dan ilmu pasti (matematik).

4. Minat belajar terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat belajar untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

Adapun minat belajar terhadap ilmu pengetahuan mampu menempatkan individu pada suatu kondisi yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, maupun menciptakan sesuatu hal yang baru. Sehingga ketrampilan individu dapat tereksplor secara maksimal.

5. Minat belajar persuasif, yaitu minat belajar yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.

Adapun minat belajar persuasif ini mendominasi pada kemampuan seseorang untuk mempengaruhi pikiran orang lain. Minat belajar ini mampu meningkatkan kecakapan berbicara dan komunikasi seseorang.

6. Minat belajar seni, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan. Adapun minat belajar seni ini lebih mendominasi pada kegiatan mengeksplor ketrampilan dan bakat seseorang secara lebih luas. Minat belajar ini biasanya terdapat pada individu yang telah memiliki bakat seni sejak lahir
7. Minat belajar leterer, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
Adapun minat belajar leterer ini meliputi kemampuan seseorang dalam mengolah kata menjadi bahasa yang indah dan berimajinasi tinggi. Minat belajar ini biasanya dimiliki oleh penulis-penulis maupun seseorang yang bekerja di bidang seni hiburan.
8. Minat belajar musik, yaitu minat belajar terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
Adapun minat belajar musik biasanya dimiliki oleh seseorang yang terampil dalam memadukan nada, baik pada alat musik maupun lirik lagu. Sehingga mampu menciptakan sesuatu karya yang indah untuk dinikmati orang lain.
9. Minat belajar layanan sosial, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
Adapun minat belajar layanan sosial lebih mendominasi pada kecakapan individu dalam bersosial atau berinteraksi dengan orang lain.

10. Minat belajar klerikal, yaitu minat belajar yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Adapun minat belajar klerikal ini lebih mendominasi pada kemampuan individu dalam mengelola suatu data.

Berbeda halnya dengan jenis-jenis minat belajar menurut Amri (2011: 30) minat belajar dibagi menjadi:

- a. Minat belajar yang berfluktuasi (berubah-ubah), dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas dan hanya segi-segi yang penting saja.
- b. Minat belajar yang fixed (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat belajar, Hurlock (dalam Susanto, 2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat belajar tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat belajar disemua bidang berubah setelah terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat belajar dalam hubungannya dengan perubahan usia.

- 2) Minat belajar tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar seseorang.
- 3) Perkembangan minat belajar mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 4) Minat belajar tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 5) Minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat belajar juga ikut luntur.
- 6) Minat belajar berbobot emosional. Minat belajar berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan yang akhirnya dapat diminatinya
- 7) Minat belajar berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Minat belajar memiliki banyak jenis dan ciri-ciri. Masing-masing jenis dan ciri-ciri minat belajar ini mempengaruhi kegiatan seseorang, khususnya kegiatan belajar. Jika kegiatan belajar selalu disertai minat maka tidak dapat dipungkiri seseorang akan mendapatkan hasil yang memuaskan terhadap kegiatan belajarnya. Berbeda halnya jika kegiatan belajar tanpa disertai minat, maka secara otomatis pula kegiatan belajar

akan terasa membosankan dan tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan terhadap pengalaman dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Syah (2011: 152) minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor minat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa minat belajar, yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut antarlain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut.

1. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar (Suryabrata, 2007: 14). Apabila dalam aktivitas belajar siswa disertai dengan perhatian maka ia akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang yang berminat pada suatu aktivitas akan

memberikan perhatian yang besar dan tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

2. Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan dan dorongan yang kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

3. Kebutuhan (motif)

Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2007: 70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh individu yang bersangkutan sehingga individu tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

4. Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan, (Yamin, 2013: 196). Dengan adanya motivasi maka akan mempengaruhi minat seseorang untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Minat belajar merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan mempengaruhi kesuksesan kegiatan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa minat belajar, yang datang dari luar diri anak. Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam diri siswa. Keluarga memegang peranan penting, karena keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Di lingkungan keluarga seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap, dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Di lingkungan sekolah seseorang akan berhadapan dengan guru, staf TU, teman dan sebagainya. Bahkan peran teman yang berlebihan banyak berpengaruh daripada keluarga.

b. Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.

4. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/ senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu: senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Fianton tahun 2011 tentang “Korelasi Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,610, 2) tingkat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dalam kategori sedang dengan r hitung 0,442, 3) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua dalam kategori sedang dengan r hitung 0,486, 4) tingkat hubungan motivasi belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang dengan r hitung 0,674, 5) tingkat hubungan motivasi belajar dengan

prestasi belajar bila variabel perhatian orang tua sebagai variabel kontrol termasuk dalam kategori tinggi dengan r hitung 0,740.

2. Hasil penelitian dari Ruri Setyo Prabowo (2015) dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Segugus I Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas III SD segugus I di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2015. Hasil perhitungan diperoleh nilai *thitung* sebesar 4,789. Sementara itu kontribusi R^2 sebesar 0,133 atau 13,3% yang berarti perhatian orang tua memberikan pengaruh sebesar 13,3% terhadap minat belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Afiatin Nisa tahun 2015 tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas XI SMA Swasta Kota Depok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,713. dan koefisien determinasi sebesar 50.8%.

E. Kerangka Pemikiran

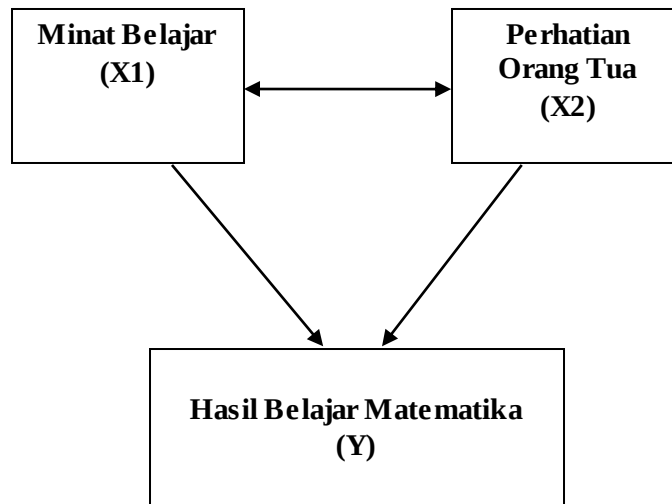
Keberhasilan proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat belajar.

Minat siswa mempengaruhi proses dan hasil belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Faktor lain yang mendukung minat belajar adalah keluarga. Dalam keluarga, orang tua juga salah satu penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan kepada anak dalam menghadapi masalah yang timbul. Kaitannya dengan kegiatan belajar di rumah, orang tua bertugas membimbing dan mengarahkan anak ketika mengalami kesulitan belajar.

Apabila lingkungan keluarga memberikan dukungan yang baik dalam belajar, maka hasil belajar yang didapat akan menjadi baik. Oleh karena itu peranan orang tua dalam memperhatikan kegiatan belajar anaknya sangat diperlukan, agar minat belajar anak semakin berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Anggoro (2008: 127), hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut diuji terlebih dahulu. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2.
2. Ada korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2.
3. Ada korelasi antara minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu rencana struktur dan strategi penelitian untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan melakukan pengendalian berbagai variabel yang berpengaruh terhadap penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Hal ini berarti jumlah variabel minimal dua variabel penelitian.

Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (2010: 24) adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Peneliti memilih rane penelitian korelasional untuk menentukan hubungan antara variabel yaitu variabel minat belajar, variabel perhatian orang tua, dan variabel hasil belajar matematika, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Bebas/ *Independent Variable* (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar (X1) dan perhatian orang tua (X2).

2. Variabel Terikat/ *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika (Y) siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel (Noor 2012: 97). Definisi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Minat belajar adalah ketertarikan siswa pada suatu kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah suatu perbuatan untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya berupa pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan dan

pengawasan terhadap anak agar anak dapat berkembang dan tumbuh secara wajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sasaran penelitian. Hal-hal yang berhubungan dengan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/ anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2 yang berjumlah 59 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Sampel dalam penelitian adalah siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2 yang berjumlah 59 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Teknik Total Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel, semua populasi dijadikan sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

1. Metode Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) ialah daftar pernyataan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara). Teknik kuesioner/ angket merupakan sekumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ pernyataan

kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Istilah angket atau kuesioner ini juga merujuk pada instrumen pengumpulan data berupa angket. Alasan digunakan metode angket dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Dapat dibagikan pada obyek secara serempak
- b. Penyelenggaraannya sangat sederhana, sehingga apabila dipandang dari segi ekonomi tidak terlalu memberatkan
- c. Efisiensi waktu dan tenaga
- d. Lebih menjamin keaslian dalam perumusan kata-kata atau berbagai macam pernyataan dengan menguji coba atau kebenaran atau kevalidan

2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2010: 201) “Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2 dari guru kelas yang mengampu mata pelajaran matematika.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat belajar dan perhatian orang tua. Angket diberikan kepada siswa dan orang tua. Sebelum angket disusun maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam angket
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran angket
- c. Menggambarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisis data

Hadi (2001) menggolongkan jenis angket dilihat dari segi cara pemberian angket kepada responden digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Angket langsung

Disebut angket langsung jika daftar pertanyaan dikirim langsung kepada responden yang ingin diminta pendapat, keyakinan atau menceritakan sesuatu yang berhubungan data yang diperlukan.

2. Angket tidak langsung

Sedangkan angket tidak langsung yaitu daftar pertanyaan yang tidak dikirim langsung atau tidak diserahkan langsung kepada responden melainkan melalui orang lain untuk mengetahui hal-hal dari responden.

Dilihat dari cara penyusunannya item pertanyaan dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1. Angket tipe isian (terbuka)

Adalah jenis angket dimana peneliti memberi kesempatan seluas-luasnya kepada responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan dengan bebas untuk menyatakan pendapatnya.

2. Angket tipe pilihan (tertutup)

Adalah jenis angket dimana peneliti meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak pilihan jawaban alternatif yang disediakan.

Melihat hal tersebut, peneliti akan melakukan instrumen pengumpulan data menggunakan angket tertutup, dengan pertimbangan responden hanya memilih salah satu jawaban dan langsung memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya serta bersifat langsung.

Langkah selanjutnya ialah menyusun kisi-kisi angket dengan mengembangkan indikator-indikator tersebut ke dalam butir-butir pertanyaan angket.

2. Dokumentasi Hasil Belajar Matematika

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan nilai hasil belajar matematika siswa kelas VA dan VB berupa nilai ulangan akhir semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

G. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi 2 persyaratan. Persyaratan tersebut adalah harus valid dan reliabel. Uji coba instrumen sangat diperlukan dalam penelitian agar data yang diperoleh dengan menggunakan angket dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen ialah untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan tingkat reliabilitas (keandalan) suatu instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian ini mengukur item setiap pertanyaan yang valid. Validitas adalah kegiatan untuk mendapatkan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus korelasi dari Karl Pearson dan selanjutnya diolah dengan bantuan komputer *SPSS for windows versi 23.0*. Data penelitian dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Dari responden yang berjumlah 25 maka diperoleh nilai r tabel yaitu sebesar 0,396. Jadi butir angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,396. Hasil uji coba

angket yang meliputi variabel minat belajar selengkapnya disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No. Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,193	0,396	Tidak Valid
2.	0,625	0,396	Valid
3.	0,489	0,396	Valid
4.	0,448	0,396	Valid
5.	0,025	0,396	Tidak Valid
6.	0,150	0,396	Tidak Valid
7.	0,111	0,396	Tidak Valid
8.	0,658	0,396	Valid
9.	0,094	0,396	Tidak Valid
10.	0,777	0,396	Valid
11.	0,287	0,396	Tidak Valid
12.	0,705	0,396	Valid
13.	0,297	0,396	Tidak Valid
14.	0,474	0,396	Valid
15.	0,308	0,396	Tidak Valid
16.	0,196	0,396	Tidak Valid
17.	0,612	0,396	Valid
18.	0,715	0,396	Valid
19.	0,769	0,396	Valid
20.	0,073	0,396	TidakValid
21.	0,096	0,396	TidakValid
22.	0,710	0,396	Valid
23.	0,430	0,396	Valid
24.	0,831	0,396	Valid
25.	0,536	0,396	Valid
26.	0,598	0,396	Valid
27.	0,363	0,396	TidakValid
28.	0,715	0,396	Valid
29.	0,516	0,396	Valid
30.	0,594	0,396	Valid
31.	0,281	0,396	TidakValid
32.	0,777	0,396	Valid

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur variabel minat belajar sebanyak 32 butir angket. Hasil uji validitas diperoleh 13 nomor

angket memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel, sedangkan 19 nomor angket yang lain memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi, 13 butir angket tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikuti dalam penelitian selanjutnya, sehingga dalam penelitian ini variabel minat belajar diukur menggunakan 19 butir angket.

Berdasarkan jumlah responden sebanyak 25 maka diperoleh nilai r tabel yaitu sebesar 0,396. Jadi butir angket dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,396. Hasil uji coba angket yang meliputi variabel perhatian orang tua selengkapnya disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Perhatian Orang Tua

No. Angket	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,558	0,396	Valid
2.	0,099	0,396	TidakValid
3.	0,760	0,396	Valid
4.	0,565	0,396	Valid
5.	0,308	0,396	Tidak Valid
6.	0,442	0,396	Valid
7.	0,204	0,396	Tidak Valid
8.	0,533	0,396	Valid
9.	0,494	0,396	Valid
10.	0,416	0,396	Valid
11.	0,403	0,396	Valid
12.	0,466	0,396	Valid
13.	0,547	0,396	Valid
14.	0,149	0,396	TidakValid
15.	0,667	0,396	Valid
16.	0,116	0,396	Tidak Valid
17.	0,514	0,396	Valid
18.	0,479	0,396	Valid
19.	0,330	0,396	TidakValid
20.	0,566	0,396	Valid
21.	0,613	0,396	Valid
22.	0,599	0,396	Valid
23.	0,226	0,396	TidakValid
24.	0,526	0,396	Valid
25.	0,557	0,396	Valid
26.	0,626	0,396	Valid
27.	0,538	0,396	Valid
28.	0,275	0,396	TidakValid
29.	0,498	0,396	Valid
30.	0,533	0,396	Valid
31.	0,219	0,396	Tidak Valid
32.	0,538	0,396	Valid
33.	0,275	0,396	Tidak Valid
34.	0,498	0,396	Valid
35.	0,533	0,396	Valid

Jumlah angket yang digunakan untuk mengukur variabel perhatian orang tua sebanyak 35 butir angket. Hasil uji validitas diperoleh 10

nomor angket memiliki nilai r hitung kurang dari r tabel, sedangkan 25 nomor angket yang lain memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Jadi, 10 butir angket tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak diikutkan dalam penelitian selanjutnya, sehingga dalam penelitian ini variabel perhatian orang tua diukur menggunakan 25 butir angket.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya *Cronbach Alpha* untuk masing-masing instrumen kuesioner yang akan diuji. Uji ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat yang sama. Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika memiliki nilai α minimal 0,60.

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows versi 23.0*, diperoleh koefisien α pada variabel minat belajar sebesar 0,856, dan koefisien α perhatian orang tua sebesar 0,908.

Hasil uji reliabilitas dari kedua variabel menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, hal ini menunjukkan bahwa instrumen-instrumen tersebut mempunyai tingkat reliabilitas tinggi. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS for windows versi 23.0* dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	19

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,908	25

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

1. Persiapan Penelitian

a. Survey

Survey dimaksudkan untuk mengamati objek secara lebih dekat dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan.

b. Mengajukan Perizinan

Setelah melakukan survey, langkah selanjutnya peneliti mengajukan Proposal Penelitian yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing. Hasil proposal itu

kemudian diajukan ke tempat penelitian yaitu SD Negeri Deyangan 2 kecamatan Mertoyudan. Proposal yang diberikan disertai dengan surat ijin penelitian dari Fakultas.

c. Menentukan Sampel Penelitian

Sebagai objek penelitian, peneliti memilih siswa SD Negeri Deyangan 2 sebagai populasinya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2 yang berjumlah 59 orang.

Sampel yang digunakan adalah 59 orang, yang dipilih dari siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

d. Penentuan Jadwal Penelitian

Untuk menentukan jadwal penelitian, peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan wali kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2 dan dilaksanakan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas.

e. Persiapan Instrumen Penelitian

Setelah menentukan jadwal penelitian, langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan untuk mengukur dua variabel, yaitu angket minat belajar dan perhatian orang tua,

sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan 2.

Adapun indikator dari masing-masing variabel angket dijabarkan sebagai berikut:

1) Minat Belajar

Variabel minat belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 indikator, mengikuti pendapat Slameto (2010: 180) yaitu:

- a) Perasaan senang
- b) Keterlibatan siswa
- c) Ketertarikan
- d) Perhatian siswa

Angket minat belajar disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item yaitu 32 item, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing butir disediakan empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Jawaban responden bergerak dari 1 – 4, dengan rician sebagai berikut:

- a) Nilai untuk pertanyaan/ pernyataan positif
 - (1) Sangat Setuju (SS) dengan skor 4
 - (2) Setuju (S) dengan skor 3
 - (3) Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
 - (4) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

b) Nilai untuk pertanyaan/ pernyataan negatif

(1) Sangat Setuju (SS) dengan skor 1

(2) Setuju (S) dengan skor 2

(3) Tidak Setuju (TS) dengan skor 3

(4) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4

Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka akan dijabarkan menjadi kisi-kisi minat belajar. Kisi-kisi minat belajar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Minat Belajar	1. Perasaan Senang	3	2,4,8	4
	2. Keterlibatan Siswa	-	10,12,16	3
	3. Ketertarikan	17,19,23	18,22,24	6
	4. Perhatian Siswa	25,29	26,28,30,32	6
Jumlah		6	13	19

2) Perhatian Orang Tua

Variabel perhatian orang tua dalam penelitian ini diukur menggunakan 5 indikator, mengikuti pendapat Prabawa (2014:

4) yaitu:

- a) Pemberian bimbingan belajar
- b) Memberikan nasihat
- c) Memberikan motivasi dan penghargaan
- d) Memenuhi kebutuhan anak
- e) Pengawasan terhadap anak

Angket perhatian orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item yaitu 35 item, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Masing-masing butir disediakan empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden. Jawaban responden bergerak dari 1 – 4, dengan rician sebagai berikut:

- a) Nilai untuk pertanyaan/ pernyataan positif
 - (1) Sangat Setuju (SS) dengan skor 4
 - (2) Setuju (S) dengan skor 3
 - (3) Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
 - (4) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
- b) Nilai untuk pertanyaan/ pernyataan negatif
 - (1) Sangat Setuju (SS) dengan skor 1
 - (2) Setuju (S) dengan skor 2
 - (3) Tidak Setuju (TS) dengan skor 3
 - (4) Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4

Berdasarkan indikator-indikator tersebut maka akan dijabarkan menjadi kisi-kisi perhatian orang tua. Kisi-kisi perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6
Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		+	-	
Perhatian Orang Tua	1. Pemberian Bimbingan Belajar	1,3,6	4	4
	2. Memberikan Nasihat	8,10,12	9,11,13	6
	3. Memberikan Motivasi dan Penghargaan	15,17,20	18,21	5
	4. Memenuhi Kebutuhan Anak	22,24,26	25,27	5
	5. Pengawasan Terhadap Anak	29,35	30,32,34	5
Jumlah		14	11	25

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penyebaran Angket

Angket penelitian terdiri dari dua macam angket, yaitu angket minat belajar dan perhatian orang tua. Peneliti menyediakan lembar pernyataan dimana dalam kolom jawaban terdapat empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Angket tersebut dibagikan kepada subyek penelitian secara bertahap dibantu guru wali kelas VA dan VB SD Negeri Deyangan

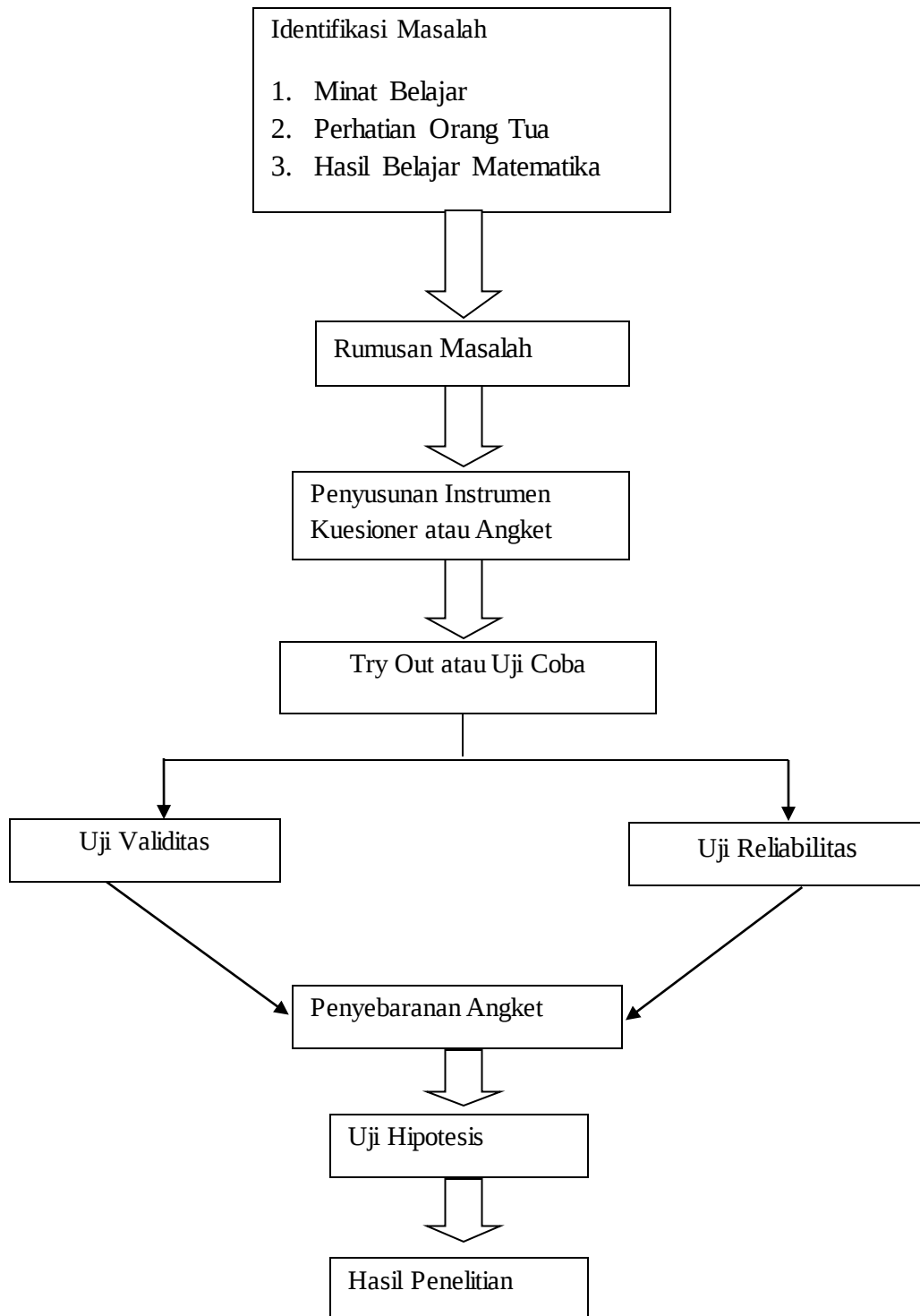
2. Subyek penelitian diberikan kesempatan untuk mengerjakan secara sendiri sesuai dengan keadaan diri subyek penelitian.

b. Pengumpulan Data

Setelah subyek penelitian selesai mengerjakan angket, peneliti segera mengumpulkan kembali dan memeriksa lembar jawaban angket. Langkah selanjutnya ialah memberikan skor pada jawaban yang ada dan melakukan rekapitulasi data. Melalui pemberian skor ini maka peneliti mendapatkan data yang berupa angka yang kemudian digunakan sebagai perhitungan statistik.

3. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dan direkapitulasi selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menguji hipotesis penelitian, melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian. Berikut gambar 2 kerangka penelitian yang dimaksud.



Gambar 2
Kerangka Penelitian

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menguraikan dan mengolah data pada obyek penelitian yang telah ditentukan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik non parametrik. Sebelum peneliti menentukan untuk menggunakan statistik uji non parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas. Berdasarkan dari hasil uji normalitas diketahui bahwa data variabel minat belajar tidak berdistribusi normal, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik analisis data statistik non parametrik. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk membuktikan atau menguji hipotesis yang dikemukakan sebelumnya. Adapun untuk mengukur hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Spearman dan Kendall.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang dengan nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,001 yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya 0,001 kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar dengan hasil belajar matematika mempunyai korelasi yang signifikan.

Ada korelasi antara perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang diperoleh nilai probabilitas (*sig.F change*) = 0,000 yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya 0,000 kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika juga mempunyai korelasi yang signifikan.

Hasil perhitungan minat belajar, perhatian orang tua, dengan hasil belajar matematika diperoleh nilai probabilitas 0,08. Hasil perhitungan tersebut di atas 0,05 maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa minat belajar dan perhatian orang tua berkorelasi secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD Negeri Deyangan 2 menunjukkan bahwa ada korelasi antara minat belajar dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Sebaiknya orang tua harus lebih memberikan perhatiannya terhadap anak, karena dengan perhatian orang tua yang lebih kepada anak, anak tersebut dapat belajar secara optimal sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.
2. Hendaknya guru dapat membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar. Dengan adanya minat belajar yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.
3. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk bisa mencari variabel lainnya yang berhubungan dengan hasil belajar matematika. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti masih terbatas dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Amri, S, Iif. 2011. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Edisi II. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- _____. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Basirun. 2011. *Penelitian Korelasi*. <http://blogspot.com> (diakses 6 Februari 2013)
- Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bramasti, Rully. 2012. *Kamus Matematika*. Surakarta: PT Aksara Sinergi Media
- Chaplin, J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Delphie, Bandi. 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Klaten: PT Intan Sejati. Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2013. Hal 24-32.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.

89

Hamzah, B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Maisaroh, & Rostrieningsih. 2010. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK negeri 1 bogor. *Jurnal ekonomi & pendidikan, Vol.8 No. 2, November 2010*. Bogor: [online].

Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurjanah, Henti. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Nglebak Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ovi, Kristanti Andriana. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta

Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta

- Santoso, Bagus. 2010. Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FIP UNY.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet VII
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan (Suatu Penyajian Secara Operasional)*. Yogyakarta: Rake Press
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- _____. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Akasara. Hal 52-68.
- Wahidmurni, Alfin Mustikawan, & Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera. Cet I
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: penerbit Andi
- _____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: penertbit Andi
- Wijaya, Aryadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cet I
- Yamin, Martinis. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- _____. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press group.